



Edukasi Deteksi Dini Stunting di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Kabupaten Ciamis

Sri Utami Asmarani¹, Ayu Endang Purwati¹, Dini Anggit Herdiani¹, Elsa Fitriana¹

¹Department of Midwifery, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Sri Utami Asmarani

Emai: tami.asmarani@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085624261118

Submitted: 3 Agustus 2023, Revised: 7 Agustus 2023 , Accepted: 15 Agustus 2023 , Published: 20 Agustus 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.300



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Malnutrition remains a major issue for infants and children under the age of five (toddlers) globally. Stunting refers to short stature or very short height for age, which is less than -2 Standard Deviations (SD) on the WHO growth curve. Stunting leads to hindrances in achieving the physical and cognitive potential of children. One of the efforts to accelerate the reduction of stunting prevalence is through early detection education for stunting in children.

Objective: This community service is carried out to enhance the knowledge of parents of TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) students in Ciamis Regency about stunting and enable them to perform early detection efforts for stunting in children.

Method: The implementation method involves providing early detection education on stunting through lectures using slide presentations and leaflets.

Result: Parents of TK ABA students in Ciamis Regency have understood and comprehended early stunting detection. This is evident from the fact that the target audience could answer the evaluation of the presented material.

Conclusion: Parents of TK ABA students in Ciamis Regency are very enthusiastic about participating in activities that involve education and discussions about stunting. This community service activity also enhances parental knowledge as an effort for early stunting detection in their children.

Keywords: child, parents, stunting

Pendahuluan

Malnutrisi masih menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) secara global. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih, 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk, serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. Stunting menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Kondisi kurang gizi kronik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berkontribusi dapat meningkatkan risiko stunting dan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit dan ketika dewasa nanti dapat menurunkan produktivitas serta menimbulkan risiko penyakit tidak menular (PTM) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Gizi pada saat ibu hamil memengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya karena ibu harus memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin yang sangat pesat, supaya janin yang dilahirkan berhasil baik dan sempurna. Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti kekurangan energi kronik (KEK) (Sri Utami Asmarani, 2020).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka stunting Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Prevalensi balita stunting di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat ke-22 secara nasional. Angka tersebut menurun 4,3 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat sebesar 24,5%. Prevalensi kejadian stunting di Kabupaten Ciamis sebesar 18,6 % (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu upaya untuk percepatan penurunan prevalensi stunting yaitu melalui edukasi deteksi dini stunting pada anak. Pemahaman masyarakat tentang masalah stunting pada anak masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting dengan menerapkan praktik pemberian makanan yang benar sesuai dengan rekomendasi WHO (Sormin & Siagian, 2022).

Sejalan dengan penjelasan dalam Al Quran Surat Al Baqarah Ayat 233 yang berbunyi:

تَكْلَفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَيَسْأَلُهُنَّ رِزْقَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودُ وَعَلَى ٱلرَّضَاعَةِ يَبِيتُمْ أَنِ ٱرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ ٱوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَٱلْوَٰلِدَتُ
مِنْهُمَا تَرَاضٍ عَنِ فِصَالٍ ٱرَادَا فَإِنَّ ٱذَلِكَ مِثْلُ ٱلْوَٰرِثِ وَعَلَى ٱوْلَدِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا يُوْلِدُهَا ٱلْإِدَّةُ تُضَارُّ لَا ۖ وَسَعَهَا ٱلْأَنفُسُ
أَنَّ وَٱعْلَمُوا ٱللَّهُ وَٱتَّقُوا بِٱلْمَعْرُوفِ أَتَيْتُمْ مَآ سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَآ ٱوْلَادَكُمْ تَسْتَرْضِعُوا أَنِ ٱرَدْتُمْ ۖ وَإِنَّ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَآ وَتَشَاوِرِ
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا ٱللَّهُ

Artinya: *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu*

pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2017).

Menurut ayat tersebut, tugas ibu adalah menjaga nutrisi dari tubuhnya, yaitu ASI, dan membuatkan MPASI dengan gizi yang seimbang bagi anaknya. Memperhatikan nutrisi yang dibutuhkan anaknya, makanan yang boleh maupun tidak boleh dikonsumsi oleh anaknya, dan memberikan menu beragam yang dapat diusahakan agar gizi yang didapatkan anaknya seimbang. Tugas ayah yaitu wajib memberikan *support* dalam hal nafkah. Karena ibu memerlukan biaya agar tidak mengganggu kesehatannya, dan air susunya selalu tersedia. Tugas ayah jangan mengabaikan hal ini dan mengurangi hak bagi istri yang juga berperan sebagai ibu dari anaknya, karena mengandalkan kasih sayang ibu kepada anaknya. Dengan tuntunan yang demikian, maka anak yang dilahirkan mendapat jaminan pertumbuhan fisik dan jiwa yang baik dari ayah dan ibunya.

Masalah stunting di masyarakat perlu mendapat perhatian yang serius. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa anak pendek itu merupakan masalah kesehatan, karena pada umumnya anak pendek terlihat di masyarakat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal. Tidak seperti anak kurang gizi, anak pendek dapat berakibat fatal bagi produktivitas mereka di masa dewasa. Meskipun gangguan pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki di kemudian hari dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun tidak dengan perkembangan kecerdasannya (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Deteksi dini terkait pertumbuhan dan perkembangan pada balita sangatlah penting untuk dilakukan (Nurdin, Akib, Saputri, & ..., 2022). Upaya yang dilakukan dengan melakukan deteksi dini melalui pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) pada anak pra sekolah. Hal tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penilaian pertumbuhan untuk usia berdasarkan pengukuran antropometri adalah metode yang penting dan dapat diandalkan dalam pemantauan kesehatan pada setiap anak. Pengukuran tinggi dan berat badan juga merupakan indeks yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi keadaan gizi masyarakat (Rusdiarti, 2019).

Pendidikan anak pra sekolah merupakan dasar untuk menentukan perkembangan anak di masa datang dan berkaitan dengan stimulasi yang diberikan sejak dini. Pada masa ini, diperlukan stimulasi berupa pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan (Wahyuntari, Risca, & Subarjo, 2022).

Bayi di bawah usia lima tahun (Balita) merupakan periode emas tumbuh kembang sehingga jika pertumbuhan fisik terhambat maka akan memengaruhi perkembangan yang lainnya. Maka dari itu penting bagi ibu yang memiliki anak balita mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan balita melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan disesuaikan dengan ketentuan usia balita. Hasil dari antropometri balita menjadi indikator balita beresiko atau mengalami stunting (Martina & Siregar, 2020).

Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua anak TK ABA Kabupaten Ciamis tentang stunting dan mampu melakukan upaya deteksi dini stunting pada anak.

Metode

Metode pelaksanaannya dengan cara memberikan edukasi deteksi dini stunting dalam bentuk ceramah dengan menggunakan *slide presentation* dan leaflet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari:

1. Persiapan

Koordinasi dengan pihak TK ABA Kabupaten Ciamis terkait kebutuhan lapangan dan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Abu Bakar Shidiq. Didapatkan data kurang informasi tentang stunting.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Shidiq Lingkungan STIKes Muhammadiyah Ciamis, sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah orang tua anak TK ABA Kabupaten Ciamis yang datang ke Masjid Abu Bakar Shidiq Lingkungan STIKes Muhammadiyah Ciamis sebanyak 25 orang. Pelaksanaan dimulai dengan melakukan edukasi deteksi dini stunting (pembukaan, pengenalan, penyampaian materi, penutup).

3. Evaluasi Akhir

Pengabdian kepada masyarakat dievaluasi dengan tanya jawab yang dilakukan oleh tim setelah penyampaian materi edukasi deteksi dini stunting.

Hasil

Pelaksanaan hasil pengabdian kepada masyarakat saat dilakukan edukasi didapatkan peserta yang hadir mendengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa orang tua antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal sampai akhir.

Hasil tanya jawab yang dilakukan oleh tim setelah penyampaian materi edukasi deteksi dini stunting, didapatkan hasil bahwa sasaran yaitu orang tua anak TK ABA Kabupaten Ciamis telah mengerti dan memahami tentang deteksi dini stunting. Hal ini diketahui dari sasaran dapat menjawab evaluasi materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Edukasi menggunakan *slide presentation* dan leaflet sangat menunjang pemahaman orang tua mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat (Zahara & Yushida, 2022) bahwa edukasi dengan cara penyuluhan yang dibekali leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting dan memengaruhi sikap responden dalam melakukan deteksi stunting.

Hasil penelitian (Suleman, Tasnim, & Wahab, 2021) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, metode ceramah dan leaflet, metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan balita di pencegahan stunting di Kecamatan Masolaka Raya Kabupaten Bombana.

Edukasi yang telah diberikan telah menyadarkan orang tua untuk melakukan deteksi dini stunting pada anaknya dan akan lebih memperhatikan status gizi anaknya. Sejalan dengan penelitian (Munir & Audyna, 2022) bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap ibu yang memiliki anak stunting, intervensi edukasi terhadap ibu dengan yang memiliki anak stunting dapat memengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatan anak stunting.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada balita stunting (Nurhayati, Utami, & Irawan, 2020).

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan adalah sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang meliputi pemberian edukasi dan diskusi tentang stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menambah pengetahuan orang tua sebagai upaya deteksi dini stunting pada anaknya.

Daftar Pustaka

- 1) Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- 2) Kementerian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art.
- 3) Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Antropometri Anak.
- 4) Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting.
- 5) Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- 6) Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- 7) Martina, S. E., & Siregar, R. (2020). Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 42–47.
- 8) Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan

- Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- 9) Nurdin, N., Akib, R. D., Saputri, C. A., & ... (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Upaya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di TK Aisyiyah Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Social ...*, 3(2), 178–181. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2818>
 - 10) Nurhayati, R., Utami, R. B., & Irawan, A. A. (2020). Health Education about Stunting Nutrition in Mothers to Weight Stunting Children Aged 2-5 Years. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 38–43. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.148>
 - 11) Rusdiarti, R. (2019). Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita pada Pelatihan Kader Posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(2), 171–179. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.141>
 - 12) Sormin, E., & Siagian, C. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu dalam Rangka Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Cawang/Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 786–794. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i1.3948>
 - 13) Sri Utami Asmarani. (2020). Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. 10(November), 252–255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik10405> Kekurangan
 - 14) Suleman, Y., Tasnim, T., & Wahab, H. (2021). Analysis of the Influence of Health Education To Improve Mother’S Knowledge in Preventing Stunting in Masolaka Raya Sub-District, Bombana District. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 3(1), 129–135. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol3.iss1/65>
 - 15) Wahyuntari, E., Risca, F., & Subarjo, R. Y. S. (2022). BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon Aksi Cegah Stunting Bersama IGABA Kapanewon Gamping. 2(2), 215–224.
 - 16) Zahara, E., & Yushida, Y. (2022). Edukasi dan deteksi dini stunting pada anak dibawah dua tahun. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1059>